

Efektivitas Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas Hari ke 1-3

Isne Susanti^{1*}, Nesya Meylita Salva Putri², Eka Oktavia³

¹⁻³Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah Bantul Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: isnesusanti@gmail.com¹

Abstract. Breast milk is a natural food for newborns that can influence their growth and development. Breast milk is given without any additives to babies from zero to six months of age. The WHO recommends exclusive breastfeeding from zero to six months of age, but implementation remains uneven in some regions. According to the Indonesian Ministry of Health, national exclusive breastfeeding coverage in 2022 was 67.96%, below the RPJMN target of 70%. In the Special Region of Yogyakarta (DIY) Province, the figure reached 76.8% in 2022, with Yogyakarta City having the lowest achievement compared to other regencies. This results in suboptimal breast milk production. To increase breast milk production in mothers, oxytocin massage techniques can be used.. This method was chosen because it is non-pharmacological, easy to do and proven to be able to stimulate the hormone oxytocin. easy to do and proven to be able to stimulate the hormone oxytocin. This study aims to determine the effectiveness of oxytocin massage in influencing breast milk production in postpartum mothers at Nur Hidayah Hospital. Quantitative research method with quasi-experimental design, Respondents were 30 people obtained through accidental sampling. Data collection used a directed observation sheet and measuring cup (cc). The results of the Independent Sample T Test analysis showed a significance value of 0.001 ($p < 0.05$) meaning that there is effectiveness of oxytocin massage on breast milk production in postpartum mothers on days 1-3. The conclusion of the study is that there is effectiveness of oxytocin massage on breast milk production in postpartum mothers on days 1-3.

Keywords: Breast Milk Production; Exclusive Breastfeeding; Newborns; Oxytocin Massage; Postpartum Mothers.

Abstrak: Makanan alami pada bayi baru lahir adalah Air susu ibu (ASI) yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang. ASI diberikan tanpa adanya campuran lain kepada bayi dari usia nol bulan sampai dengan enam bulan merujuk acuan dari WHO telah menganjurkan pemberian ASI eksklusif pada usia nol-6 bulan, namun capaian pelaksanaannya masih belum merata di beberapa daerah. Menurut Kemenkes RI, capaian ASI eksklusif nasional tahun 2022 cakupan ASI eksklusif yaitu 67,96% data ini di bawah target RPJMN yakni 70%. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 76,8% pada tahun 2022, dengan Kota Yogyakarta menjadi wilayah dengan capaian terendah dibandingkan kabupaten lainnya. Penyebab ketidaklancaran dari ASI yang diproduksi ibu. Untuk meningkatkan jumlah ASI Pada ibu dapat dilakukan Teknik pijat oksitosin. Metode ini dipilih karena bersifat nonfarmakologis, mudah dilakukan dan terbukti mampu merangsang hormon oksitosin. mudah dilakukan dan terbukti mampu merangsang hormon oksitosin. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah pijat oksitosin efektif mempengaruhi ASI pada ibu nifas di RS Nur Hidayah. Metode penelitian kuantitatif dengan desain *quasy eksperiment*, Ada 30 responden diperoleh melalui *accidental sampling*. Pengambilan data menggunakan lembar observasi terarah dan gelas ukur (cc). Hasil analisis *Independent Sample T Test* nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), berarti terdapat efektivitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada Ibu nifas hari 1-3. Kesimpulan penelitian terdapat efektivitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu nifas hari ke 1-3.

Kata kunci: ASI Eksklusif; Bayi Baru Lahir; Ibu Nifas; Pijat Oksitosin; Produksi ASI.

1. LATAR BELAKANG

Makanan alami yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang pada bayi baru lahir adalah Air susu ibu (ASI). ASI eksklusif diberikan tanpa adanya campuran lain selain ASI dari usia nol bulan sampai dengan enam bulan (Agustina 2022). *World Health Organization* (WHO) menyarankan untuk memberikan makanan padat pendamping ASI dimulai sejak usia enam bulan (WHO, 2024).

Menurut WHO dan UNICEF ada 41% bayi yang berhasil menerima ASI Eksklusif, dan direncanakan tahun 2030 targetnya adalah 70%. PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif mengemukakan bahwa setiap bayi harus mendapatkan ASI saja sejak lahir hingga enam bulan tanpa tambahan makan lain selain obat yang sudah diresepkan dokter (Dewi & Latifah, 2023).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI) Indonesia melaporkan bahwa pada tahun 2021, 20 provinsi mencatatkan data capaian ASI eksklusif ada 71,58%, dan meningkat menjadi 72,04% pada tahun 2022. Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencatatkan bahwa pada tahun 2022, persentase bayi di DIY yang menerima ASI eksklusif sebesar 76,8%. Kota Yogyakarta, salah satu dari lima kabupaten di DIY, belum memenuhi target capaian ASI eksklusif yang ditetapkan sebesar 80%. Data capaian pemberian ASI eksklusif tertinggi sampai terendah, yaitu Kabupaten Sleman (87,3%), Kabupaten Kulon Progo (84%), Kabupaten Bantul (83,3%), Kabupaten Gunung Kidul (79%), dan Kota Yogyakarta (76,8%) (Profil Kesehatan Provinsi DIY, 2022).

Hormone yang merangsang ASI Ibu menyusui adalah hormone prolactin dan hormone oksitosin. Selain memeras ASI, untuk merangsang produksi hormon dapat dilakukan berbagai cara seperti perawatan pada payudara, inisiasi menyusui dini (IMD), menyusui sesuai permintaan, dan melakukan pijatan oksitosin. Masalah yang dihadapi dalam kesuksesan ASI eksklusif karna jumlah ASI yang hanya sedikit atau belum keluar colostrum di hari pertama. Kondisi emosional ibu juga berpengaruh besar terhadap produksi ASI, karena refleks oksitosin dipengaruhi oleh emosi ibu, dengan estimasi 80% hingga 90% produksi ASI tergantung pada keadaan ibu. Jika ibu merasa nyaman, tenang, dan bebas dari stres, produksi ASI akan lebih lancar. Pijat oksitosin dapat membantu merangsang refleks *letdown* yaitu rasa nyaman, mencegah payudara bengkak, ASI yang tersumbat, merangsang pelepasan hormon oksitosin, dan menjaga kelancaran ASI (Apreliasari & Risnawati, 2020).

Teknik pijatan oksitosin yang baik yaitu memijat di daerah punggung ibu. Tujuannya agar dapat menstimulasi reflek oksitosin atau refleksi kemeduran melalui stimulasi sensori dari sistem aferen. Jumlah pengeluaran ASI dapat meningkat apabila ibu merasa santai, rileks dan nyaman (Apreliasari, 2020).

Pemberian pijatan oksitosin yang baik mampu meningkatkan jumlah produksi ASI pada ibu, tidak hanya dipengaruhi oleh teknik pelaksanaannya, tetapi juga ditentukan oleh peran bidan sebagai tenaga kesehatan, dukungan kebijakan dari pemerintah. Ketiga elemen tersebut sangat penting untuk memastikan intervensi pijat oksitosin dapat diterapkan secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi ibu dan bayi (Yanti, *et.al.*, 2022).

Bidan merupakan tenaga kesehatan yang memberikan asuhan langsung dengan ibu dan bayi, bidan dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya ASI kepada suami atau keluarga tentang teknik dan manfaat pijat oksitosin. Peran tersebut sangat penting untuk mendukung keberhasilan dan peningkatan jumlah ASI Ibu. Bidan berperan dalam mengevaluasi pengaruh pijatan oksitosin dengan memantau peningkatan jumlah ASI dan memastikan kondisi ibu tetap dalam keadaan optimal (Mintaningtyas & Isnaini, 2022).

Dalam upaya mendukung keberhasilan pemberian ASI, pemerintah telah menetapkan beberapa kebijakan dan regulasi yang relevan untuk mendukung pemberian ASI. Kebijakan Undang-Undang (UU) NO 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan pada pasal 42 ayat 1 bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan (UU RI, 2023).

Pemberian ASI Eksklusif di RS Nur Hidayah Bantul terdapat beberapa kendala yaitu disebabkan karena kondisi gawat darurat atau tindakan operasi Caesar yang memerlukan penanganan segera pada ibu dan bayi serta beberapa ibu nifas mengalami kesulitan untuk memberikan ASI di hari pertama kelahiran karena pengeluaran ASI yang belum lancar. RS Nur Hidayah mendukung pemberian ASI Eksklusif sebagai sumber gizi terbaik bagi bayi. Dukungan yang diberikan dengan tidak menyediakan susu formula bagi bayi baru lahir. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Efektivitas Pijat Oksitosin dan produksi ASI Pada Ibu Nifas Hari Ke 1 - 3 Di RS Nur Hidayah.

2. KAJIAN TEORITIS

Masa nifas dimulai setelah persalinan selesai yaitu lahirnya plasenta hingga enam minggu atau 42 hari, dimana keadaan plasenta hingga organ reproduksi kembali seperti saat sebelum hamil. Nifas merupakan masa yang dilalui ibu setelah proses persalinan, diawali setelah bayi lahir hingga 6 minggu atau 42 hari, saat perdarahan berhenti. Proses kembalinya organ reproduksi wanita membutuhkan waktu dari selesai persalinan hingga 42 hari pascasalin

(Kementerian Kesehatan, 2020).

ASI mengandung seluruh nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang bayi baru lahir. Menyusui adalah proses terbaik untuk memberikan makanan ideal bagi bayi yang sehat. Pemberian ASI eksklusif berdasarkan arahan dari UNICEF dan WHO diberikan selama nol sampai enam bulan pertama kehidupan. ASI diberikan sejak 0 bulan - 6 bulan untuk meningkatkan tumbuh kembang bayi baik perkembangan sensorik, motorik dan kognitif serta dapat melindungi bayi dari penyakit (WHO, 2024).

Produksi ASI pada ibu umumnya menyesuaikan dengan kebutuhan bayi dalam kondisi normal. Jumlah ASI pertama yaitu colostrum yang diproduksi ada 7,4 sendok teh atau setara 36,23 ml/hari. Kapasitas lambung bayi hanya sekitar 5 - 7 ml dihari pertama, meningkat menjadi 12 - 13 ml dihari kedua, dan sekitar 22-27 ml pada hari ketiga. Walaupun jumlah colostrum yang dihasilkan sedikit, kandungannya sudah dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi baru lahir. Beberapa faktor penyebab gagalnya ASI, yaitu kesehatan fisik ibu, kesehatan psikologis ibu, dan kesehatan bayi (Manurung *et al.*, 2023).

Teknik pijat oksitosin yang baik dengan memberikan pijatan punggung ibu pada tulang rusuk (costa) ke 5-6 sampai ke tulang belikat (scapula). Teknik pijat oksitosin mempengaruhi kerja syaraf parasimpatitis yang dapat berpengaruh pada kerja sel-sel otot polos pada kelenjar payudara dapat menyebabkan kontraksi sel mioepitel pada payudara yang menyebabkan daerah tersebut menjadi lebih besar (Purnamasari, 2020).

Pemberian Pijatan oksitosin bermanfaat terhadap ibu menyusui karena dapat merangsang kerja hormon yang membantu meningkatkan produksi ASI dan menjadikan ibu lebih nyaman. Ini juga membantu menjaga laktasi tetap lancar. Pijatan oksitosin dapat menenangkan, menumbuhkan rasa berani dan percaya diri, memiliki pikiran dan perasaan baik tentang anaknya, jumlah volume ASI lebih lancar, dan menghilangkan rasa lelah (Lestari, 2021). Produksi Hormon oksitosin saat menyusui menimbulkan ikatan kasih sayang dan mengurangi kemungkinan ibu mengalami depresi pasca persalinan. Ibu yang tenang, rileks selama menyusui akan berpengaruh terhadap jumlah ASI Ibu (Supardi, N. 2022).

Hasil penelitian terdahulu dilakukan menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan hasil setelah pemberian pijat oksitosin pada kedua ibu nifas hari pertama belum ada produksi ASI. Hari kedua setelah pemberian pijat oksitosin mempengaruhi produksi ASI kedua responden dengan hasil ada peningkatan jumlah pengeluaran ASI (Afriany., *et.al.*, 2024). Penelitian lain juga dilakukan dengan metode *Pre experimental research* dengan hasil sebelum intervensi pijat oksitosin diberikan ada 18 sampel dengan ASI yang kurang dan 12 sampel dengan ASI yang cukup. Setelah intervensi, 7 dari 18 responden mengalami peningkatan

produksi ASI, sementara 11 sampel lainnya tetap memproduksi ASI dalam jumlah kurang. Hasil analisis statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,016$ ($p < 0,05$), artinya adanya pijat oksitosin dan perawatan pada payudara efektif meningkatkan jumlah ASI pada Ibu bekerja di Puskesmas Lawanga (Triansyah, *et.al.*, 2021).

Hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah. Hipotesis pada penelitian ini bahwa pijatan oksitosin efektif meningkatkan jumlah ASI pada ibu nifas.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian kuantitatif dengan Metode penelitian menggunakan desain *quasy eksperiment*. Lokasi penelitian di RS Nur Hidayah Bantul dari Bulan Maret - April 2025. Variable penelitian ini yaitu pijat oksitosin dan produksi ASI. Sampel ada 30 responden yang dibagi menjadi 15 responden kelompok control dan 15 responden kelompok eksperimen. Pengambilan sampel dengan *accidental sampling*.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttest*. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi terarah, gelas ukur (cc). Sebelum intervensi dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengukur produksi ASI pada responden (*pretest*). Setelah intervensi, peneliti kembali mengukur produksi ASI dengan gelas ukur pada responden (*posttest*) untuk menilai perubahan yang terjadi pada ASI sebelum di pijat dan setelah diberi pijat, kemudian data dianalisis dengan *independent T - Test* menggunakan SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di RS Nur Hidayah di Jl. Imogiri Timur KM. 11, Trimulyo, kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY. Secara administratif, rumah sakit ini berada di wilayah selatan Provinsi DIY, tepatnya dalam lingkup Kabupaten Bantul yang dikenal sebagai salah satu daerah dengan akses pelayanan kesehatan yang cukup baik, serta tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam program-program kesehatan ibu dan anak. RS Nur Hidayah merupakan RS tipe C di Kabupaten Bantul yang memberikan pelayanan kesehatan umum, dengan fokus pelayanan kebidanan, kandungan, dan neonatal. Fasilitas dan tenaga kesehatan di rumah sakit ini menunjang berbagai layanan maternal, termasuk intervensi nonfarmakologis seperti pijat oksitosin.

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Data

Table 1. Karakteristik Responden.

	No	karakteristik	F	Presentase
Umur	1	>35	6	20.0%
	2	20-35	24	80.0%
		Total	30	100%
Pendidikan	1	SMA	22	73.3%
	2	S1	7	23.3%
	3	SMP	1	1%
		Total	30	100%
Paritas	1	1	23	76,7%
	2	2	6	20,0%
	3	>2	1	3,3%
		Total	30	100%
Pekerjaan	1	Bekerja	6	20,0%
	2	Tidak bekerja	24	80,0%
		Total	30	100%

Sumber: SPSS (2025).

Pada tabel 1. Karakteristik Responden menurut umur pada usia 20–35 tahun ada 24 orang (80,0%), pendidikan SMA ada 22 orang (73.3%), responden memiliki satu orang anak ada 23 orang (76,7%), status tidak bekerja/ IRT ada 24 orang (80,0%).

Table 2. Data Produksi ASI *Pre-Test*.

	No	Produksi	F	Presentase
Kelompok kontrol	1	Lancar	3	20%
	2	Tidak lancar	12	80%
		Total	15	100%
Kelompok eksperimen	1	Lancar	4	26,67%
	2	Tidak lancar	11	73,33%
		Total	15	100%

Sumber: SPSS (2025).

Hasil dari *pre-test* pada kelompok kontrol diketahui bahwa ASI yang tidak lancar ada 12 orang (80%) dan pada kelompok eksperimen dengan ASI tidak lancar ada 11 orang (73,33%).

Table 3. Data Produksi ASI *post-Test*.

	No	Produksi	F	Presentase
Kelompok kontrol	1	Lancar	7	46,67 %
	2	Tidak lancar	8	53,33%
		Total	15	100%
Kelompok eksperimen	1	Lancar	13	86,67%
	2	Tidak lancar	2	13,33%
		Total	15	100%

Sumber: SPSS (2025).

Hasil dari *post-test* pada kelompok kontrol diketahui bahwa ASI yang tidak lancar ada 8 orang (53%) dan pada kelompok eksperimen ASI tidak lancar ada 2 orang (13,33%).

Tabel 4. Hasil analisis *Independent Sample T-Test*.

No	Kelompok	Jumlah Responden	Produksi ASI Meningkat	Produksi ASI Tidak Meningkat	Nilai Signifikansi Sig. (2 Tile)
1	Kontrol	15	7	8	0,001
2	Eksperimen	15	13	2	

Sumber: SPSS (2025).

Pada kelompok kontrol sebanyak 15 responden ada 7 responden mengalami peningkatan produksi ASI dan 8 responden tidak mengalami peningkatan. Sementara itu pada kelompok eksperimen akan diberi tindakan berupa pijatan oksitosin, ada 13 responden mengalami peningkatan produksi ASI dan ada 2 responden yang tidak mengalami peningkatan. Hasil analisis Bivariat yaitu nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Pemberian pijat oksitosin memberikan hasil yang efektif dalam meningkatkan ASI.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan kemudian dianalisis dengan *Independent Sample T-Test* kontrol dengan hasil nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat efektivitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas hari ke 1-3. Penelitian yang dilakukan oleh Afriany, *et al.*, (2024), yang juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan produksi ASI secara signifikan setelah dilakukan intervensi pijat oksitosin. Penelitian tersebut menegaskan bahwa stimulasi fisik melalui pijatan pada area sepanjang tulang belakang hingga scapula mampu merangsang proses produksi dan pengeluaran ASI.

Kondisi Ibu yang tenang dan nyaman dapat merangsang pengeluaran ASI. Jumlah pengeluaran dan kelancaran produksi ASI setelah diberikan pijatan berkisar 7-17 ml/cc (Setianingrum, *et. al.*, 2023). Penelitian lain yang dilakukan Wulandari (2022) adalah pengaruh pijatan oksitosin untuk peningkatan ASI dengan nilai $p=0,002$ yang rata-rata produksi ASI pada kelompok kontrol >40 ml dan pada kelompok eksperimen >20 ml.

ASI pasca persalinan sering kali masih sedikit pada awal menyusui, sehingga tidak jarang menimbulkan kekhawatiran ibu mengenai kecukupan ASI. Banyaknya ASI sendiri disebabkan oleh kerja hormone prolaktin dan hormone oksitosin (Nurrira *et al.*, 2023). Oleh karena itu, stimulasi fisik seperti pijat oksitosin bisa merangsang hormone oksitosin untuk mempermudah refleksi pengeluaran ASI (Handayani, 2023).

Penelitian yang dilakukan Mustikawati (2022) mengenai pemberian pijatan oksitosin yang tepat mempengaruhi jumlah ASI pada ibu dimasa pandemi *covid-19* dengan hasil *Mcnemar Test* nilai *p-value*= 0,000 atau $p < \alpha=0,05$ yang artinya pijat oksitosin efektif mempengaruhi jumlah ASI (Mustikawati, 2022).

Peningkatan produksi ASI yang dihasilkan dari intervensi ini mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif yang diberi selama 0 sampai enam bulan pertama pada bayi sangat penting karena nutrisi dalam ASI sangat lengkap sesuai kebutuhan pertumbuhan bayi bayi serta terlindungi dari risiko infeksi. Pemberian ASI eksklusif juga penting untuk mencegah kejadian stunting. Stunting adalah keadaan terhambatnya tumbuh anak yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kecukupan nutris yang lebih dari enam bulan sejak kelahiran. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif pada masa awal kehidupan dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan serta mencegah terjadinya stunting (Safitri, *et al.*, 2025).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini pijat oksitosin terbukti efektif mempengaruhi jumlah ASI ibu dengan hasil *p-value*=0.001 ($p<0,05$). Bagi ibu nifas dan keluarga diharapkan untuk bisa mencari informasi dan penyedia layanan holistic mengenai pijat untuk meningkatkan oksitosin untuk kelancaran produksi ASI lebih optimal. Peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dengan sampel yang lebih besar untuk dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur penulis sampaikan kepada seluruh tim yang telah membantu dalam menyusun penelitian ini yaitu Dosen dan mahasiswa DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah dan berkontribusi dalam proses penyusunan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, F., Efrianty, N., Citra T. S., & Darussalam, H. (2023). Analisa kualitas tidur dan tingkat stres terhadap produksi ASI ibu menyusui. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 11(3), 141–149. https://ojs.unud.ac.id/index.php/-coping/article/download/99185/51210?utm_source=chatgpt.com
- Apreliasari, H., & Risnawati, R. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Peningkatan Produksi ASI. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(1), 48-52. <https://doi.org/10.36409/jika.v5i1.103>

- Apriani, A. N., Rahmawati, N. A., & Lisna, L. (2024). Upaya Fisioterapi Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui Terkait Pijat Oksitosin di Kedungkandang Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(2), 435-438.
- Dewi, D. P., & Latifah, N. S. (2023). Inovasi Olahan Daun Kelor untuk Membantu Memperlancar Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas di Desa Tanjung Keranja Kecamatan Seputih Banyak Lampung Tengah. *Jurnal Perak Malahayati*, 5(1). 39-47. <http://dx.doi.org/10.33024/jpm.v5i1.10271>
- Dinas Kesehatan DIY. (2022). Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021. Yogyakarta.
- Handayani, S. W., Susaldi, & Syarah, M. (2023). Efektivitas Kombinasi Pijat Oksitosin dan Woolwich Massage Serta Breastcare terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2023. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2148–2162. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1029>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, P. T., Isfaizah, Ningrum, R. R., & Ringgi, R. B. (2023). Edukasi Manfaat Pijat Oksitosin pada Ibu Pascapersalinan di RSUD Balikpapan Baru. Universitas Ngudi Waluyo, 2(2), 564. <https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfp-bidanunw/article/view/510>.
- Manurung, W. G. P. B., Dewi, Y. I., & Erika. (2023). Gambaran Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Laktasi Masa Pandemi Covid-19. *Health Care*, 12(1), 56-67. <https://doi.org/10.36763/-healthcare.v12i1.284>
- Mintaningtyas, S. I., & Isnaini, Y. S. (2022). Edukasi Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(9), 3067–3073. <https://doi.org/-10.33024/jkpm.v5i9.7319>
- Mustikawati, A. K. (2022). Efektifitas Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidan Pintar*, 3(1), 313-319. <https://doi.org/10.30737/jubitar.v3i1.3238>
- Nurria, A. I., Oktavia, E., & Azka, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan Asi Eksklusif di PMB Arinta Lindari Tahun 2023. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(11), 2389-2395. <https://journal.-ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/download/3776/3049>.
- Purnamasari, K. D. (2020). Gambaran Penerapan Terapi Pijat Oksitosin pada Ibu Post Partum. *Journal of Midwifery and Public Health*, 2(1), 31-36
- Saftiri, H., Oktavia, E., & Susanti, I. (2025). Faktor Faktor Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada baduta usia 0-24 bulan di Puskesmas Karangmojo II. *Agribiohealth (Journal of Agriculture, Biology & Health Sciences)*, 1(3), 97-103. <https://medicoinsight.org/-agribiohealth/article/download/12/21>

- Setianingrum, C., & Wulandari, P. (2023). Penerapan Pijat Oksitosin untuk Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Ruang Mawar RSUD DR. H. Soewondo Kendal. *Proceeding Widya Husada Nursing Conference*, 3(1). <https://journal.uwhs.ac.id/index.php/-whnc/article/view/563>
- Supardi, N. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Volume ASI pada Ibu Nifas. *Jurnal Fisioterapi dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 4(2), 83-88.
- Triansyah A, Stang, Indar, Indarty A, Tahir M, Sabir M, Nur R, Basir-Cyio M, Mahfudz, Anshary A, Rusydi M. The effect of oxytocin massage and breast care on the increased production of breast milk of breastfeeding mothers in the working area of the public health center of Lawanga of Poso District. *Gac Sanit*. 2021;35 Suppl 2:S168-S170. doi: 10.1016/j.gaceta.2021.10.017. PMID: 34929803.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2023). Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Jakarta. <https://peraturan.bpk.go.id/details/258028/uu-no-17-tahun-2023>
- World Health Organization. (2024). Pekan Menyusui Sedunia 2024. <https://www.who.int/news/item/31-07-2024-on-world-breastfeeding-week--unicef-and-who-call-for-equal-access-to-breastfeeding-support>.
- Wulandari, R., Nainggolan, R., Harahap, R. Y., & Harahap, I. F. (2022). The Effectiveness of Oxytoxin Massage Towards Increasing Breast Milk Production in Aek Haruaya Village, Portibi District. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 1(2), 174-178.
- Yanti., Helina, S., Susilawati, E., & Rahmadona. (2022). Studi Kualitatif Sosial Support Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Kota Pekanbaru. *Jurnal Photon*, 13(1). 45-54. <https://doi.org/-10.37859/jp.v13i1.4104>